



Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Diakonia di Era Digital

Tiavone Theresa Andiny

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Email: tia.andiny88iaknpky@gmail.com

Abstract

Entering the era of society 5.0 where digital technology is experiencing an increasingly rapid evolution in the midst of global competition, the Church in carrying out its services utilizes digital technology to provide information through social media, including during worship, requires human resources who understand and are able to run multimedia or IT (Information and Technology). The purpose of writing is to analyze in depth the Role of HR Management in Diakonia in the Digital Age. The method used in this writing is literature study, namely analyzing and classifying facts collected from research results such as journals, books, magazines, newspapers, and online databases. In conclusion, the Church in the modern era must be able to adapt and have the courage to make breakthroughs in diakonia. Through the role of HR Management who are capable and willing to develop themselves so they can innovate.

Keywords: HRM role; diakonia; digital era

Abstrak

Memasuki *era society* 5.0 dimana teknologi digital mengalami evolusi yang semakin pesat di tengah persaingan global, Gerejapun dalam melaksanakan pelayanannya memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan informasi melalui media sosial, termasuk saat pelaksanaan ibadah, dibutuhkan SDM yang mengerti dan mampu menjalankan multimedia ataupun *IT* (Information and Technology). Tujuan penulisan ialah menganalisa secara mendalam mengenai Peran Manajemen SDM dalam Diakonia di Era Digital. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi kepustakaan, yakni melakukan analisis dan klasifikasi fakta yang dikumpulkan dari hasil-hasil penelitian seperti jurnal, buku, majalah, koran, maupun *online database*. Kesimpulan, Gereja di era modern harus mampu beradaptasi dan berani membuat terobosan dalam diakonia. Melalui Peran Manajemen SDM yang cakap dan mau mengembangkan diri agar dapat berinovasi.

Kata kunci: peran MSDM; diakonia; era digital

Pendahuluan

Tujuan Dunia terus berkembang mengikuti perubahan zaman, demikian pula halnya dalam diakonia. Memasuki *era society* 5.0 dimana teknologi digital semakin maju dan mengalami evolusi yang semakin pesat di tengah persaingan global, Gereja pun dalam melaksanakan pelayanannya menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital, baik dalam hal pelayanan kategorial maupun sebagai fasilitas untuk menyampaikan informasi melalui media sosial. Ada banyak motivator dan rohaniawan kristen yang memanfaatkan *youtube*, *instagram* hingga *tiktok* untuk menyampaikan renungan dan khotbah sebagai motivasi bagi jemaat maupun masyarakat luas.

Era digital adalah sebuah keniscayaan. Kini manusia tak dapat lagi menolaknya atau melawannya. Ini sebuah fenomena kehidupan modern yang merupakan bagian yang tak bisa lagi dipisahkan dari kehidupan setiap orang maupun lembaga. Bahkan dalam banyak hal era digital ini mempengaruhi kehidupan manusia saat ini. Termasuk juga mempengaruhi Gereja (Berita Oikumene, 2016).

Sejalan dengan hal tersebut, dibutuhkan peran SDM yang berkualitas agar diakonia dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Karena selain didukung oleh sarana dan prasarana, saat ibadah sedang berlangsung dibutuhkan pula SDM yang mengerti dan mampu menjalankan multimedia. Misalkan pada saat pelaksanaan ibadah gabungan maupun pelayanan Sekolah Hari Minggu, serta pelayanan kategorial lainnya yang membutuhkan *IT (Information and Technology)*.

Diakonia atau diakonein mencakup arti yang luas, yaitu semua pekerjaan yang dilakukan dalam pelayanan bagi Kristus di jemaat, untuk membangun dan memperluas jemaat, oleh mereka yang dipanggil sebagai pejabat dan oleh anggota jemaat biasa. Dalam diakonia secara luas terdapat tempat untuk diakonia dalam arti khusus, yaitu memberi bantuan kepada semua orang yang mengalami kesulitan dalam kehidupan masyarakat. Diakonia sebagai pelayanan terhadap yang miskin dan berkekurangan berkaitan dengan pelayanan pemberitaan Firman (Noordegraaf, 2004).

Ada 3 (tiga) peran Manajemen SDM (Mathis dan Jackson, 2001) sebagai berikut:

1. Peran Administrasi MSDM, memproses dan menyimpan catatan (arsip) secara efisien dan tepat waktu;
2. Peran Operasional MSDM, mengidentifikasi dan mengimplementasi program operasional dan kebijakan di organisasi;
3. Peran Strategis MSDM, fokus pada masalah-masalah dan implikasi SDM jangka panjang. Karena orang-orang (SDM) di organisasi adalah sumber daya yang penting dan juga investasi perusahaan yang besar.

Gereja sebagai tempat persekutuan jemaat, memiliki 3 (tiga) panggilan gereja yaitu: Koinonia, Marturia dan Diakonia. Koinonia yang berasal dari bahasa Yunani yaitu Koinonen yang berarti bersekutu dalam hal merujuk pada persekutuan umat. Marturia berasal dari bahasa Yunani yaitu Marturein yang berarti bersaksi yaitu merujuk pada kesaksian hidup umat Tuhan. Selanjutnya panggilan Diakonia juga berasal dari bahasa Yunani yaitu Diakonein yang berarti melayani di meja di mana pelayanan dalam melayani yaitu mencakup pada kebutuhan umat dan juga sesama manusia (Sirait, 2006).

Dari 3 (tiga) panggilan gereja tersebut, penulis tertarik untuk menganalisa secara mendalam mengenai “Peran Manajemen SDM dalam Diakonia di Era Digital”.

Metode

Metode yang digunakan peneliti dalam penulisan ini adalah studi kepustakaan, yakni melakukan analisis dan klasifikasi fakta yang dikumpulkan dari hasil-hasil penelitian seperti jurnal, buku, majalah, koran, maupun *online database*. Tujuan literatur *review* ialah untuk membantu peneliti dalam memantapkan ide yang ditemukan sebelumnya guna mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah (Siregar, dkk 2019).

Hasil dan Pembahasan

Menurut Suwatno & Priansa (2022) manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen terdiri dari 6 (enam) unsur (6M), yaitu sebagai berikut:

1. *Men*;
2. *Money*;
3. *Method*;
4. *Material*;
5. *Machine*; dan
6. *Market*.

Unsur manusia (*Men*) berkembang menjadi suatu bidang ilmu manajemen yang disebut dengan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Gereja dalam melaksanakan diakonia juga membutuhkan kreativitas dan inovasi, terlebih untuk menjangkau pelayanan bagi generasi muda di era saat ini, dimana internet memberikan kemudahan bagi manusia untuk mengakses dan mengupload berita.

Kemudahan dalam mengakses media sosial, dapat digunakan untuk hal yang bermanfaat dan berdampak positif, misalnya dengan sharing khotbah maupun renungan melalui *youtube*, *facebook*, *instagram*, *whatsapp* maupun *tiktok*. Dewasa ini, ada banyak motivator maupun rohaniawan kristen yang menggunakan media sosial sebagai sarana diakonia.

Namun, kita tidak memungkiri masih banyak juga gereja-gereja khususnya di wilayah Indonesia yang belum secara efektif menggunakan dan memanfaatkan fasilitas internet, disebabkan di beberapa daerah masih minimnya sarana dan prasarana, belum ada penerangan seperti listrik, belum tersedianya menara atau *tower provider*, serta akses jalan yang masih sulit untuk dijangkau (TribunKaltim.co, 2022).

Peran Manajemen SDM

Ada 3 (tiga) peran Manajemen SDM (Mathis dan Jackson, 2001) sebagai berikut:

1. Peran Administrasi MSDM, memproses dan menyimpan catatan (arsip) secara efisien dan tepat waktu;

2. Peran Operasional MSDM, mengidentifikasi dan mengimplementasi program operasional dan kebijakan di organisasi;
3. Peran Strategis MSDM, fokus pada masalah-masalah dan implikasi SDM jangka panjang. Karena orang-orang (SDM) di organisasi adalah sumber daya yang penting dan juga investasi perusahaan yang besar.

Ketiga peran manajemen SDM tersebut di atas, penting untuk dapat diterapkan di gereja. Seringkali pengelolaan yang kurang optimal dalam pengarsipan, dapat mengakibatkan kurangnya informasi terkait struktur organisasi maupun jumlah data jemaat (Mirifica news, 2023).

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi kekurangan ataupun kelemahan SDM, yakni dengan memberikan pelatihan, seminar, maupun *workshop*. Penting bagi pemimpin gereja untuk melibatkan ataupun mengikutsertakan SDM yang ada di gereja dimana mereka memimpin, sebab SDM yang ada dapat diberdayakan. Dan bila SDM tersebut memiliki kreativitas yang tinggi, akan sangat memajukan pelayanan maupun program-program yang sudah direncanakan, baik untuk jangka pendek, maupun jangka panjang.

Diakonia

Diakonia adalah kata yang berasal dari Bahasa Yunani yaitu diakoneo. Artinya adalah melayani. Arti melayani yang dikonsepsikan Allah melalui Alkitab sangatlah bertentangan dengan arti melayani yang dikonsepsikan dunia. Pelayanan diakonia menempati tempat sentral dalam Alkitab, karena tidak hanya ada dan dibahas dalam Perjanjian Baru, tetapi sebenarnya sudah ada dalam konteks Perjanjian Lama (Abineno, 1982). Dalam Perjanjian Lama, pelayanan diakonia dimulai dalam kitab Kejadian ketika Tuhan menciptakan dunia dan segala isinya. Tuhan peduli dengan ciptaan-Nya terutama bagi manusia, itu adalah bukti pelayanan-Nya. Manusia memiliki tugas untuk menjaga alam dan segala isinya. Ini adalah tugas utama manusia (Lassor, 2001).

Pelayanan atau diakonia adalah pelayanan adanya jika keberadaan umat berdampak bagi orang lain dan orang lain menikmatinya sebagai buah karya dari Kristus melalui jemaat. Jadi ketika umat melayani tetaplah Kristus yang menjadi puji-pujian bagi setiap orang karena jemaat yang melayani hanyalah alat-Nya saja sehingga tak layak sedikit pun dari jemaat atau umat menyombongkannya atau merasa hebat diri. Inilah arti pelayanan yang sebenarnya.

Adapun tujuan utama pelayanan dapat disimpulkan sebagai berikut (Lassor, 2001): pertama, memberitakan kepada umat manusia, bahwa Allah mempunyai rencana mengasihi dan menyelamatkan manusia, dan sebagai kawan sekerja Allah bnd I Kor. 3: 9 dengan segala usaha untuk menunjukkan kemuliaan dan kebesaran Allah. Kedua, membantu menyadarkan dan mengembangkan derajat dan potensi diri atau kemampuan manusiawi sebagai makhluk yang diciptakan menurut peta dan gambar Allah. Ketiga, menyatakan dan menyajikan kasih Allah kepada sesama orang yang menanggung beban derita atau menjadi korban dalam medan percaturan kehidupan bersama. Keempat, memberikan topangan kepada sesama orang untuk berprestasi atau mengembangkan

perlengkapan hidup cipta, rasa dan karsa yang diberikan oleh Tuhan kepada setiap orang. Kelima, meringankan beban orang yang mengalami kesulitan hidup dan membantu orang yang kekurangan dalam mencukupi kebutuhan hidup.

Diakonia dewasa ini, mengalami banyak sekali perkembangan dan perubahan. Bahkan pada saat pandemi *covid-19* melanda dunia secara global, diakonia tetap dilakukan meskipun tidak secara tatap muka dan pelayanan doa maupun ibadah bisa tetap dilaksanakan meskipun melalui *zoom* ataupun *video call*. Warga gereja, usia anak-anak, remaja hingga lansia mampu beradaptasi dan ada banyak dampak positif yang bisa dirasakan oleh jemaat secara khusus, maupun masyarakat pada umumnya.

Era digital hendaknya dapat dimanfaatkan oleh SDM. Pentingnya peran manajemen SDM dalam diakonia, salah satunya untuk menjangkau pelayanan hingga ke pelosok-pelosok daerah yang masih minim sarana dan prasarana.

Implikasi

Apabila Peran MSDM dalam diakonia dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka Gereja di era modern akan mampu beradaptasi dan berinovasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kesempatan bagi SDM untuk mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, maupun *workshop*.

Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Penulis menyadari dalam penulisan ini memiliki kelemahan dan keterbatasan, dimana hanya berfokus pada peran manajemen SDM dalam diakonia saja. Untuk penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang, bisa lebih dikembangkan, seperti bagaimana komitmen organisasional maupun peningkatan kualitas SDM di *era society 5.0*. Pendekatan kuantitatif dapat dijadikan pendekatan berikutnya dalam meneliti topik sejenis dan serupa dengan penelitian ini.

Kesimpulan

Pesatnya kemajuan teknologi di era digital tidak hanya memiliki dampak negatif saja, namun juga memberikan dampak positif apabila SDM memiliki kecakapan dan mau mengembangkan diri melalui pemanfaatan teknologi agar dapat berinovasi. Gereja di era modern, harus mampu beradaptasi dan berani membuat terobosan dalam diakonia. Terutama pelayanan diakonia yang tidak dapat diabaikan. Pelayanan diakonia sekalipun perkembangan teknologi era digital yang begitu pesat, namun panggilan dan tugas gereja dalam pelayanan diakonia tetaplah wajib dan penting dilakukan.

Rujukan

- Abineno, J. L. Ch. (1982). *Sekitar Diakonia Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
Berita Oikumene, (2016) Dalam Gelombang Era Digital.
Lassor, W.S. (2001). *Pengantar Perjanjian Lama 1*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
Mathis, Robert L. and John H. Jackson. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.

Noordegraaf, A. (2004). *Orientasi Diakonia Gereja*. Jakarta: Badan Penerbit Kristen.

Sirait, Bigman. (2006). *Gerejaku, gerejamu, gereja kita*. Salemba Raya: Yapama.

Siregar & Harahap. (2019). *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Suwatno & Priansa. (2022). *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

<https://kaltim.tribunnews.com/2022/02/23/gereja-di-kampung-sembakungan-berau-masih-pakai-jaringan-listrik-milik-warga> diakses tanggal 10 Juli 2023.

<https://www.mirifica.net/arsip-gereja/> diakses tanggal 11 Juli 2023.